



Seni Lukis Kaca bagi Para Ibu

Mempercantik Barang Sehari-hari untuk Cari Tambahan Penghasilan

YOGYAKARTA, KOMPAS – Seni melukis pada permukaan benda-benda dari kaca atau *glass painting* berusaha diperkenalkan kembali di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta, Sabtu (28/2). Selain ramah lingkungan, *glass painting* juga merupakan cara mudah menambah penghasilan.

Pelatihan dan diskusi ini dipandu oleh penulis buku *Glass Painting* Laksmiwati Etty. Selama tiga jam, diskusi mengupas teknik melukis dan mewarnai di atas alat rumah tangga yang terbuat dari kaca, antara lain gelas, toples, botol parfum, dan lampu teplok. Acara diikuti oleh sekitar 25 ibu rumah tangga dari sejumlah taman belajar masyarakat (TBM).

"Target pelatihan ini memang para ibu rumah tangga, dengan harapan bisa dikembangkan untuk cari tambahan penghasilan," ujar Laksmiwati. Selain mempercantik barang sehari-hari, *glass painting* bisa menjadi alternatif usaha karena modal yang dibutuhkan relatif kecil, tetapi menjanjikan keuntungan besar.

Satu lukisan gelas minum, misalnya, hanya membutuhkan modal maksimal Rp 10.000, namun bisa dijual seharga Rp 50.000 hingga ratusan ribu rupiah. Sema-

kin rumit dan kaya pola lukisan, semakin tinggi pula harganya. Dengan sedikit modifikasi, *glass painting* juga bisa dikembangkan sebagai cendera mata, misalnya dalam resepsi pernikahan.

Setelah sempat populer pada sekitar tahun 2000, *glass painting* menghilang. Ini diduga karena anggapan yang sulit terhadap karya tersebut. Padahal, teknik *glass painting* bisa dengan mudah dipelajari dan dikerjakan.

"Orang tak perlu berjiwa seni untuk membuatnya. Tinggal menjiplak pola di kaca, lalu ditebali dengan cat kaca saja," tutur Laksmiwati.

Ramah lingkungan

Laksmiwati mengatakan, *glass painting* ramah lingkungan karena memanfaatkan sampah kaca yang tidak terurai. "Segala macam wadah bekas sebenarnya juga bisa digunakan, asal bersih," ujarnya.

Selain *glass painting*, Laksmiwati juga telah menulis sejumlah buku kerajinan daur ulang berbahan dasar sampah, seperti menghias stoples kaca, kreatif dengan biji-bijian, keterampilan kain per-

ca, dan kreasi dari kertas semen.

Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta Sri Sulastri mengatakan, penyelenggaraan acara bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan bagi masyarakat. Selain itu, juga dimaksudkan guna menghidupkan perpustakaan. "Harapannya, perpustakaan bisa benar-benar menjadi pusat belajar masyarakat," katanya. (IRE)



KOMPAS/IRENESARIWINDANINGRUM

Seorang pengunjung Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta mengamati gelas yang telah dihiasi dengan lukisan ornamen. Seni melukis di atas gelas atau *glass painting* ini diperkenalkan kembali di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta, Sabtu (28/2). Selain bisa menambah penghasilan, *glass painting* juga bisa menjadi salah satu cara mendaur ulang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005